

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyaknya perusahaan-perusahaan yang berdiri memberikan dampak persaingan yang semakin kuat pada setiap kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan suatu laba yang maksimal. Perusahaan harus mempertahankan keberlangsungan operasional perusahaannya yang dirancang melalui berbagai strategi agar efektivitas dan efisiensi terjaga dengan tetap. Serta suatu perusahaan diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Perusahaan pada sektor makanan dan minuman merupakan salah satu dari sekian sektor yang berkontribusi dalam perekonomian di Indonesia. Perusahaan pada sektor makanan dan minuman memberikan kontribusi yang cukup dalam produk domestik bruto nasional meskipun dalam beberapa tahun mengalami pertumbuhan secara fluktuasi.



Sumber: DataIndonesia.id

Gambar 1. 1 Laju pertumbuhan dan PDB sektor makanan dan minuman

Melihat pada gambar 1.1 yang menunjukkan bahwa sektor makanan dan minuman mengalami penurunan dengan rata-rata sebanyak 6,23% di tahun 2013 dan 2020. Penurunan pada tahun 2013 pada sektor makanan dan minuman disebabkan adanya regulasi yang berhubungan dengan dengan bahan baku, adanya kenaikan upah minimum regional (UMR), tarif dasar listrik, harga gas, dan ketidakpastian atas kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM)(Kemenperin, 2013). Sedangkan penurunan yang terjadi pada tahun 2020 disebabkan adanya *covid-19* yang berdampak pada operasionalisasi perusahaan.

Setiap adanya penurunan yang berbanding terbalik dari laju pertumbuhan yang seharusnya, perusahaan sektor makanan dan minuman mengalami peningkatan yang signifikan seperti pada tahun 2014 dan tahun 2021 mengalami peningkatan meskipun pertumbuhan yang lambat dikarenakan masih sering terjadinya kebijakan *lockdown* pada saat pandemi *covid-19* di Indonesia .

Mengingat bahwa perusahaan makanan dan minuman juga merupakan hal penting bagi masyarakat karena hal tersebut termasuk dalam kebutuhan utama atau primer bagi masyarakat dalam menjalankan kehidupan kesehariannya. Tergolong dalam kebutuhan primer masyarakat akan tetap akan memiliki permintaan ataupun ketertarikan terhadap makanan dan minuman meskipun adanya kenaikan harga.

Berdasarkan gambar 1.1 secara tidak langsung menunjukkan bahwa perusahaan pada sektor makanan dan minuman berusaha untuk tetap memperbaiki laju pertumbuhan perusahaan melalui kualitas kinerja keuangan. Kualitas atas kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai berdasarkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan untuk mencapai suatu target.

Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai sumber acuan dalam rangka menilai kualitas kinerja perusahaan memperoleh suatu laba. Apabila penyajian informasi laporan keuangan dilakukan dengan sesuai, maka informasi yang disajikan akan sangat berguna bagi beberapa pihak dalam pengambilan keputusan baik untuk evaluasi ataupun peningkatan kualitas suatu perusahaan. Untuk menilai seberapa besar keberhasilan kinerja suatu perusahaan dalam memperoleh besaran laba yang maksimal dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Profitabilitas merupakan faktor terpenting di suatu perusahaan untuk mencapai tujuan dengan memperoleh laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik juga kinerja suatu perusahaan. Perolehan nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan suatu perusahaan telah efektif dalam menerapkan kegiatan operasionalnya untuk mencapai keuntungan yang optimal (Hernawati & Karyadi, 2020). Terdapat beberapa cara untuk mengukur profitabilitas salah satunya yaitu rasio Return On Assets (ROA) yang akan dijadikan sebagai proksi pengukuran pada penelitian ini.

Return On Assets (ROA) merupakan alat ukur untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumberdaya keuangan yang dimiliki dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Selain itu *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas pengelolaan seluruh modal yang diinvestasikan dalam bentuk aset perusahaan (M. A. Maulana & Nurwani, 2022). Terdapat beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi naik dan turunnya return on assets (ROA). Faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas dengan *return on assets* (ROA) sebagai penelitian

adalah Perputaran modal kerja dan likuiditas (Juanda & Setyabudi, 2020). Struktur aktiva, perputaran total aset, perputaran aktiva tetap dan leverage (Silalahi *et al.*, 2022). Produk domestik bruto, sales growth, dan inventory turnover (Putra & Diatmika, 2022). Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai faktor yang dapat memengaruhi *return on assets* (ROA), peneliti tertarik menguji 3 (tiga) faktor diantaranya yaitu, perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan perputaran total aset.

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* (WCTO) merupakan alat ukur untuk menilai sejauh mana modal kerja suatu perusahaan mengalami perputaran dalam suatu periode dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja. Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk operasional perusahaan yang diharapkan dapat memberikan pengembalian ke perusahaan dalam jangka waktu yang pendek melalui penjualan produksinya (Iqbal & Kurniawati, 2020). Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai perputaran modal kerja diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Iqbal & Kurniawati, 2020; Juanda & Setyabudi, 2020) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA). Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosida & Aisyah, 2021; Setiawati & Sampurnaningsih, 2022) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA).

Pertumbuhan penjualan atau *sales growth* juga merupakan hal terpenting di dalam perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang meningkat akan berdampak pada perolehan laba perusahaan di masa mendatang. Jika pertumbuhan penjualan tetap

stabil atau mengalami peningkatan maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat dikendalikan agar perusahaan mampu mempertahankan laba yang optimal. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chintya, 2019; Hernawati & Karyadi, 2020) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap return on assets (ROA). Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Diatmika, 2022; Yulianto & Hermawan, 2021) bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA).

Perputaran total aset atau *total asset turnover* (TATO) merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Jenni *et al.*, 2019). Perputaran total aset mampu menunjukkan suatu perusahaan dalam memperoleh hasil penjualan atas keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan, dimana jika rasio perputaran total aset tinggi maka, semakin baik dalam perolehan penjualan yang dihasilkan atas penggunaan aset perusahaanya (Silalahi *et al.*, 2022). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Jenni *et al.*, 2019; Pangestika *et al.*, 2021; Silalahi *et al.*, 2022) menyatakan bahwa perputaran total aset berpengaruh terhadap return on assets (ROA). Namun penelitian tersebut tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustina & Pratiwi, 2021; Khassanah, 2021) yang menyatakan bahwa perputaran total aset tidak memiliki pengaruh terhadap return on assets (ROA).

Berdasarkan latar belakang dan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya perbedaan hasil sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor yang memengaruhi *return on assets* (ROA) dengan data sampel yang berbeda dari penelitian terdahulu. Penulis akan

melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Total Aset Terhadap *Return On Assets (ROA)* Pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang merupakan bagian terpenting di dalam penelitian ini agar terarah dan tidak menyimpang dari pokok pembahasan. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap *return on assets (ROA)* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *return on assets (ROA)* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah total perputaran aset berpengaruh terhadap *return on assets (ROA)* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan perputaran total aset berpengaruh secara simultan terhadap *Return on assets (ROA)* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sehubungan dengan rumusan masalah yang ada adalah:

1. Untuk mengetahui apakah perputaran modal kerja memiliki pengaruh terhadap *return on assets (ROA)* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap *return on assets (ROA)* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah perputaran total aset memiliki pengaruh terhadap *return on assets (ROA)* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah perputaran modal kerja, pertumbuhan modal kerja, dan perputaran total aset secara simultan memiliki pengaruh terhadap *return on assets (ROA)* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai informasi yang bermanfaat bagi beberapa pihak yang membutuhkan baik secara teoritis, maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa wawasan dan referensi yang baru bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan

perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan perputaran total aset terhadap *return on assets (ROA)*.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak yang ingin mengimplementasikan ilmu perhitungan yang dilakukan oleh peneliti.

Seperti lembaga pendidikan, yang dapat menjadikan penelitian ini sebagai penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi atas masalah yang ada, maka penulis menentukan batas pembahasan masalah yang hanya berhubungan dengan Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Total Aset Terhadap *Return On Assets (ROA)* Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2022.

1.6 Sistematika Tugas Akhir

Dalam menyusun suatu penelitian perlunya gambaran secara jelas mengenai penelitian yang dilakukan dengan memberikan sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bagian yang memiliki keterkaitan dari beberapa bab sehingga informasi yang disajikan dapat digunakan sebagai acuan pokok penyusunan skripsi.

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memiliki lima sub-bab yang membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika tugas akhir

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan telaah teoritis, telaah empiris, kerangka konseptual, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memiliki lima sub-bab yang membahas mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel dan skala pengukurannya, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi penjelasan secara rinci mengenai hasil dan analisis data serta pembahasan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi penjelasan yang telah diringkas menjadi suatu kesimpulan yang satu atas penelitian yang dilakukan.